

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 MTs Nurhidma Materi Ilmuwan Muslim pada Masa Dinasti Umayyah Dengan Metode *Card Sort*

Sugiyanto

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : sugiyantosag1975@gmail.com

Ma'mun Hanif

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : mamunhanif63@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine student learning outcomes after participating in learning with the Card Sort method in SKI lessons on Muslim Scientists and their role during the Umayyad dynasty. This research is a class action research (PTK), the subject of this research is class VII-1 students of MTs Nurul Hidayah Majalangu Watukumpul District, Kab. Pemalang for the 2020/2021 school year with a total of 33 students. The instruments used in this study were observation, interviews, learning achievement tests, and documentation. The results showed that before the card sort method was applied (pre-cycle activities) student achievement was still relatively low, namely the percentage of students who achieved KKM was 39.39%, after learning using the card sort method the percentage of students could increase, namely achieving KKM in cycle I 72.73% then becomes 90.45% in cycle II. Overall it can be concluded that the card sort method can improve students' learning achievement (results) in SKI lessons about Muslim Scientists and their role during the Umayyad dynasty.*

Keywords: *Increasing Learning Achievement, Application of the Card Sort Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Card Sort* pada pelajaran SKI pada materi Ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu, Kecamatan Watukumpul Kab. Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 33 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *card sort* (kegiatan prasiklus) prestasi siswa masih tergolong rendah yaitu persentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 39,39%, setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *card sort* persentase peserta didik dapat meningkat yaitu mencapai KKM pada siklus I 72,73% kemudian menjadi 90,45% pada siklus II. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi (hasil) belajar peserta didik pada pelajaran SKI tentang materi Ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah.

Kata Kunci: Peningkatan Prestasi Belajar, Penerapan Metode *Card Sort*

LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berbagai upaya dilakukan Pemerintah, melakukan suatu penyempurnaan kurikulum. Saat ini kurikulum yang harus digunakan sebagai landasan dalam kegiatan pendidikan terutama untuk Pendidikan Agama Islam, yaitu Kurikulum 2013. Salah satu penekanan terhadap guru dalam Kurikulum 2013 adalah terciptanya proses pembelajaran yang dapat menyenangkan, menarik, kreatif dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut mampu menggunakan serta melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Pengalaman belajar (*learning experience*) yang diharapkan adalah terjadi adanya aktivitas belajar yang tinggi dari siswa. Pendekatan yang digunakan untuk membentuk pengalaman siswa adalah cenderung dengan pendekatan ketrampilan proses. Ketrampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak komponen-komponen yang lebih tinggi dari siswa (Depdikbud 1990; 90)

Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan atau memilih pendekatan atau metode, dan sumber belajar yang tepat. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai komponen pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar lebih meningkat. Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983: 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila : adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah, memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah, memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin, Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah, perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah, perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah, memahami perkembangan Islam di Indonesia.

Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran SKI yaitu memahami sejarah kebudayaan Islam, memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan Madinah, memahami perkembangan sejarah Islam pada masa Khulafurrasyidin, dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah, dinasti Ayyubiyah, memahami dan mengambil ibrah dari perkembangan Islam pada masa dinasti Ayyubiyah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, memahami tokoh-tokoh terkenal dalam menyebarkan Islam di Indonesia, memahami tradisi dan adat di Indonesia serta memahami bentuk dan apresiasi antara tradisi dan upacara adat Nusantara.

Pentingnya pemahaman tentang materi Dinasti Umayyah khususnya Kompetensi dasar tentang Ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah bagi siswa, agar siswa dapat menjelaskan biografi ilmuwan muslim pada masa dinasti Umayyah

secara singkat, dan menyebutkan hasil karya para ilmuwan muslim pada masa dinasti Umayyah.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah tentang Ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah. Bukti rendahnya hasil belajar tersebut, yaitu masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditetapkan madrasah, terutama di kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu (Nurhidma) Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Nilai ketuntasan minimum atau KKM untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu 75. Dari hasil tes formatif diperoleh data untuk mata pelajaran SKI dengan Kompetensi Dasar “Ilmuwan Muslim dan Peranannya pada Masa Dinasti Umayyah“ dari jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 29 siswa atau 85 %. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 5 siswa atau 15 %. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat yaitu masih menggunakan metode konvensional.

KAJIAN TEORITIS

1. Prestasi Belajar

Menurut W.S Winkel (1996:102), pengertian prestasi adalah kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas. Prestasi adalah bukti keberhasilan dan tingkat kondisi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan telah dicanangkan karena hakikat belajar tersirat dalam tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2000:19).

Adapun prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang (W.S.Winkel, 1996: 62) Prestasi belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang ditentukan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 85) Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya (Moh.Uzer Usman, 1993: 9)

Berdasarkan pengertian prestasi belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dipengaruhi berbagai factor yang ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Jadi Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru bidang studinya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

2. Metode Card Sort

Pengertian *Card Sort* dari segi bahasa terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, *Card* yang berarti kartu dan *Sort* berarti sortir. Menurut Ismail SM, (2008: 86), *Card Sort* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga dua macam kartu, yakni kartu induk sebagai topik utama dan kartu rincian. Yang mana dua macam kartu tersebut diusahakan mencukupi jumlah murid dalam kelompok.

Menurut Hisyam Zaini, (2008: 50), metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.

Salah satu ciri dalam metode *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar (A.Fatah Yasin, 2009: 38)

3. Penelitian yang Relevan

Penggunaan metode *card sort* pernah diujikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam Pembelajaran Fiqih Pokok Materi Shalat 'Ied. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan strategi *card sort* dapat di lihat dari tingkat

ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus ada 10 siswa atau 42% menjadi 15 siswa atau 62% pada siklus I, naik menjadi 18 siswa atau 75% pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 92%. Demikian juga dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi pokok shalat 'Id pada kategori baik dan baik sekali juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai ada 11 siswa atau 45% naik menjadi 16 siswa atau 66% dan pada siklus III menjadi 20 siswa atau 84% dari indikator 80 % sudah tercapai

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada kompetensi dasar dan subyek penelitiannya. Pada penelitian ini metode *card sort* untuk kompetensi dasar Ilmuwan Muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah dan subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu sebanyak 33 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Cara validasi disesuaikan dengan alat maupun data yang diperlukan, tes tertulis divalidasi butir soal melalui kisi-kisi, wawancara/observasi divalidasi datanya melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan, yakni: triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif, dengan jalan membandingkan data hasil dari: (1) pengamatan dengan data hasil wawancara (2) apa yang dikatakan di depan umum dan pribadi, (3) apa yang dikatakan dalam situasi penelitian dengan sepanjang waktu, (4) pendapat beberapa orang berdasarkan tingkat pendidikan, dan (5) wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode, ada dua strategi dalam pengecekan derajat kepercayaan, (1) hasil penemuan dengan teknik pengumpulan data, dan (2) beberapa sumber data dengan metode yang sama. Selanjutnya

untuk menganalisis data, hasil tindakan disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan. Seleksi data : Data yang telah terkumpul dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, klasifikasi data : data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian, diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus, Persentase data : tahap akhir dari teknik analisis data, dilakukan persentase data bagi data yang telah terkumpul berdasarkan klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2020. Rincian kegiatan mulai dari persiapan penyusunan instrumen bulan Pebruari, pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II bulan Maret, analisis data bulan Maret dan pekan pertama bulan April. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu sebanyak 33 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Perencanaan tindakan

Guru menyusun kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa yaitu pemahaman materi ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat pembelajaran konvensional, menyiapkan LKS, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan format lembar observasi, serta menyusun instrumen pengumpulan data.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru mengajar dengan metode ceramah untuk menguji pemahaman tentang materi ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah sub materi Ulama bidang tasawwuf dan tokoh bidang bahasa dan sastra di MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun hasil tes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel I
Hasil Nilai Tes Prasiklus

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aenun Fajriyah	45		√
2.	Ananda Iqbalul Haqi	82	√	
3.	Aulia Khusnia	54		√
4.	Dewi Purwati	73		√
5.	Faidatur Rofikoh	100	√	
6.	Fauzi Albar	54		√
7.	Hilal Asikin	80	√	
8.	Hilyatul Atkia	73		√
9.	Inayah	-		√
10.	Ismiyatul Aula	36		√
11.	Karimul Wafa	73		√
12.	Khutrotun Nada Khofifah	54		√
13.	Lina Selviana Putri	100	√	
14.	M. Diki Ardiyansyah	73		√
15.	M. Riky Alamsyah	82	√	
16.	Mafturoh	82	√	
17.	Melisa	45		√
18.	Mohamad Karim	64		√
19.	Muhamad Pendi Mulfianto	36		√
20.	Muhamad Samsuri	27		√
21.	Muhammad Faris Abqori	82	√	
22.	Mukhamad Iwan Kurniawan	82	√	
23.	Naelul Autor	27		√
24.	Nikmatul Barokah	45		√
25.	Nur Asyifa	91	√	
26.	Nurul Chayati	100	√	
27.	Riki Irawan	80	√	
28.	Rina	-		√
29.	Salisa Fati Khaeni	100	√	
30.	Siti Nurhaliza	27		√
31.	Solihatun	64		√
32.	Sukron Ma'mun	100	√	
33.	Yogi Padilah	64		√
Jumlah		2095	13	20
Rata – rata		67,58		
Persentase (%) KKM			39,39	60,61

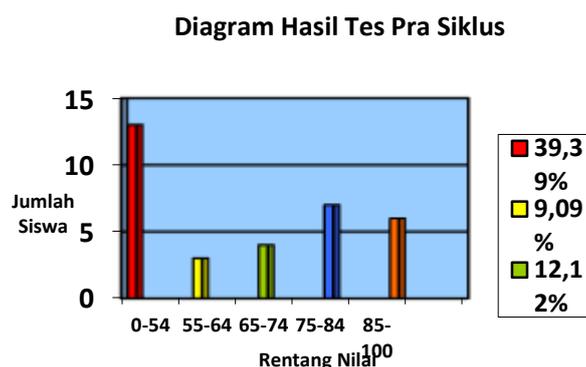
Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 67,58. Siswa yang sudah mencapai nilai KKM (75) ada 13 anak atau sekitar 39,39%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 anak atau 60,61%.

Dengan kondisi awal tersebut maka perlu diadakan tindakan perbaikan (siklus I) yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Sedangkan persentase tingkat ketercapaian/keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dengan metode konvensional pada prasiklus dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel II
Persentase Nilai Tes Prasiklus

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0 – 54	13	39,39%
2.	55 – 64	3	9,09%
3.	65 – 74	4	12,12%
4.	75 – 84	7	21,21%
5.	85 – 100	6	18,18%
	Jumlah	33	100,00%

Tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Nilai Prasiklus

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 33 anak yang mendapat nilai 0-54 ada 13 siswa atau 39,39%, yang mendapat nilai 55-64 ada 3 siswa atau 9,09%, yang mendapat nilai 65-74 ada 4 siswa atau 12,12%, dan yang mendapat nilai 75-84 ada 7 siswa atau 21,21%, sedangkan yang mendapat nilai 85-100 ada 6 siswa atau 18,18%.

3. Hasil pengamatan

Pada kegiatan pra siklus, siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih pasif. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam memakai alat peraga dan metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Adapun partisipasi siswa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel III Partisipasi atau keaktifan siswa pada prasiklus

No	Nama	Skor	Partisipasi Siswa				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1.	Aenun Fajriyah	50	√				
2.	Ananda Iqbalul Haqi	80				√	
3.	Aulia Khusnia	55		√			
4.	Dewi Purwati	55		√			
5.	Faidatur Rofikoh	85					√
6.	Fauzi Albar	55		√			
7.	Hilal Asikin	55		√			
8.	Hilyatul Atkia	-	-	-	-	-	-
9.	Inayah	60		√			
10.	Ismiyatul Aula	50	√				
11.	Karimul Wafa	80				√	
12.	Khutrotun Nada Khofifah	75				√	
13.	Lina Selviana Putri	85				√	
14.	M. Diki Ardiyansyah	50	√				
15.	M. Riky Alamsyah	65			√		
16.	Mafturoh	65			√		
17.	Melisa	50	√				
18.	Mohamad Karim	80				√	
19.	Muhamad Pendi Mulfianto	50	√				
20.	Muhamad Samsuri	50	√				
21.	Muhammad Faris Abqori	75				√	
22.	Mukhamad Iwan Kurniawan	75				√	
23.	Naelul Autor	50	√				
24.	Nikmatul Barokah	80				√	
25.	Nur Asyifa	85					√
26.	Nurul Chayati	85					√
27.	Riki Irawan	50	√				
28.	Rina	-	-	-	-	-	-
29.	Salisa Fati Khaeni	80				√	
30.	Siti Nurhaliza	50	√				
31.	Solihatun	65			√		
32.	Sukron Ma'mun	85					√
33.	Yogi Padilah	65			√		
Jumlah		2040	9	5	4	9	4
Rata-rata		65,81					

Berdasarkan tabel di atas terlihat partisipasi siswa sangat rendah ada 9 siswa, rendah ada 5 siswa, sedang ada 4 siswa, tinggi ada 9 siswa, dan kategori sangat tinggi ada 4 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan penyajian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,58% dan ketuntasan belajar mencapai 39,39% atau ada 13 siswa dari 33 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada prasiklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 39,39% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100%

Jadi hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan seperti yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan berupa kegiatan siklus I. Pada siklus I pembelajaran menggunakan metode *card sort*.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) menyiapkan silabus SKI, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) membuat lembar pengamatan/observasi untuk menilai serangkaian kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *card sort*.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I guru mengajar dengan metode *card sort*. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dan siswa dengan baik, walaupun selama proses pembelajaran masih ada siswa yang masih pasif.

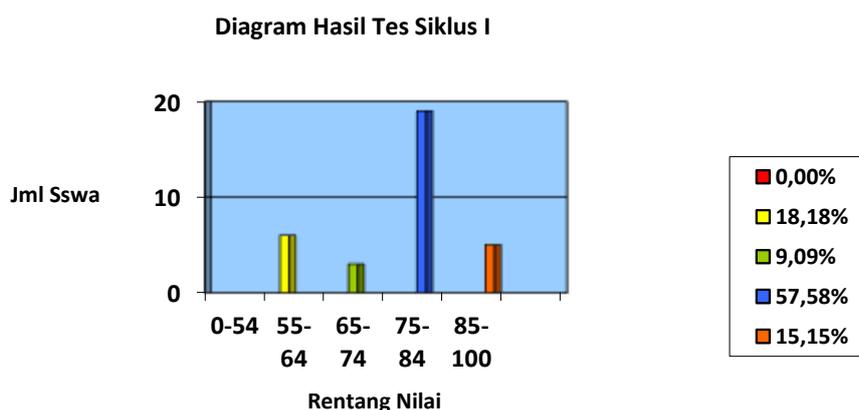
Adapun hasil prestasi siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 80,09%. Siswa yang belum mencapai nilai KKM ada 9 siswa atau 27,27% dan yang sudah mencapai KKM yakni nilai 75 ada 24 anak atau 72,73%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 39,39% menjadi 72,73%.

Sedangkan persentase tingkat ketercapaian/keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dengan metode *card sort* pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel IV
Persentase Nilai Tes Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0-54	0	0%
2.	55-64	6	18,18%
3.	65-74	3	9,09%
4.	75-84	19	57,58%
5.	85-100	5	15,15%
	Jumlah	33	100,00%

Tabel di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Nilai Siklus I

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 33 anak yang mendapat nilai 0-54 tidak ada, yang mendapat nilai 55-64 ada 6 siswa atau 18,18%, yang mendapat nilai 65-74 ada 3 siswa atau 9,09%, dan yang mendapat nilai 75-84 ada 19 siswa atau 57,58%, sedangkan yang mendapat nilai 85-100 ada 5 siswa atau 15,15%.

3. Hasil Pengamatan

Pada kegiatan siklus I, siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Adapun partisipasi siswa pada pembelajaran

tahap II (siklus I) di mana guru telah menggunakan metode *card sort* siswa telah mulai aktif dalam proses pembelajaran, partisipasi siswa sangat rendah tidak ada, partisipasi rendah tidak ada, partisipasi sedang ada 8 siswa, partisipasi tinggi ada 15 siswa, dan partisipasi sangat tinggi ada 10 siswa.

4. Refleksi

Dengan menerapkan metode *card sort* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,09% dan ketuntasan belajar mencapai 72,73% atau ada 24 siswa dari 33 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat menjadi sebesar 72,73% dan partisipasi siswa juga meningkat. Namun demikian guru akan mengujicobakan kembali metode *card sort* untuk melihat perubahan peningkatan aktivitas belajar yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan lebih baik karena pencapaian ketuntasan siswa belum mencapai 75% sehingga pembelajaran dilanjutkan pada tahap ketiga yakni siklus II.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan hanya untuk menegaskan kembali bahwa, pembelajaran tentang ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang, karena berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar yang dianggap cukup signifikan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada siklus II adalah materi lanjutan pada siklus I hanya dengan asumsi, jika terjadi peningkatan maka pelaksanaan pembelajaran SKI tersebut dianggap sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang. Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I, Secara garis besar, guru menyiapkan dan

melakukan revisi langkah-langkah pembelajaran dengan melengkapi perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

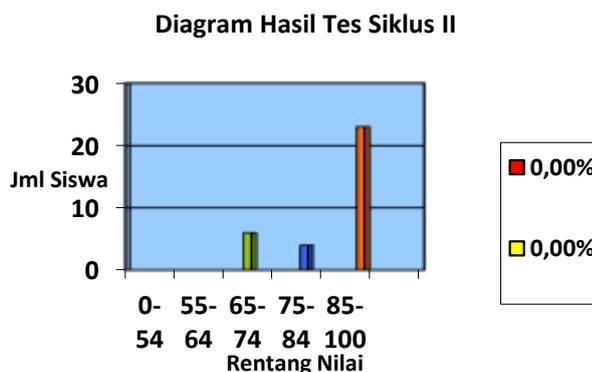
Pelaksanaan pembelajaran siklus II guru mengajar dengan metode *card sort*. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dan siswa dengan baik, dan selama proses pembelajaran siswa sudah aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Adapun hasil prestasi siswa rata-rata kelas sebesar 90,45 dan siswa yang telah mencapai KKM ada 27 siswa dari 33 jumlah siswa atau 81,82%. Persentase tingkat ketercapaian/keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dengan metode *card sort* pada siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel V

Persentase Nilai Tes Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1.	00 – 54	-	0%
2.	55 – 64	-	0%
3.	65 – 74	6	18,18%
4.	75 – 84	4	12,12%
5.	85 – 100	23	69,70%
	Jumlah	33	100%

Tabel di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3 Grafik Nilai Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa, pencapaian nilai tes siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai 65-74 sudah 6 siswa, nilai 75-84 terdapat 4 siswa dan rentang nilai 85-100 berjumlah 23 siswa. Peningkatan dari hasil tes siklus I ke

siklus II sebesar 10,36%. Dan ketuntasan siswa (mencapai KKM) telah mencapai 81,82%.

3. Hasil Pengamatan

Pada kegiatan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa yang signifikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi siswa kategori sangat rendah, rendah, dan sedang tidak ada, sedangkan partisipasi siswa tinggi ada 18 siswa, dan partisipasi sangat tinggi berjumlah 15 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan penyajian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 90,45 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal ada peningkatan yang signifikan dari hasil nilai siswa dan partisipasi siswa.

Maka guru atau peneliti tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya karena apa yang sudah dicapai dianggap memuaskan, atau dengan kata lain tujuan pembelajaran melalui metode *card sort* telah meningkatkan hasil belajar tentang pemahaman tentang Ilmuwan muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah pada kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

D. Pembahasan

Adapun perbandingan hasil tes siswa, ketuntasan belajar siswa, partisipasi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel VI

Perbandingan hasil tes siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aenun Fajriyah	45	82	91
2	Ananda Iqbalul Haqi	82	82	82
3	Aulia Khusnia	54	82	100
4	Dewi Purwati	73	82	91
5	Faidatur Rofikoh	100	91	100
6	Fauzi Albar	54	82	100
7	Hilal Asikin	80	64	100
8	Hilyatul Atkia	73	64	91
9	Inayah	-	82	100
10.	Ismiyatul Aula	36	73	91
11.	Karimul Wafa	73	100	73
12.	Khutrotun Nada Khofifah	54	82	73
13.	Lina Selviana Putri	100	82	91
14.	M. Diki Ardiyansyah	73	73	82
15.	M. Riky Alamsyah	82	82	82
16.	Mafturoh	82	82	91
17.	Melisa	45	82	100
18.	Mohamad Karim	64	82	91
19.	Muhamad Pendi Mulfianto	36	64	73
20.	Muhamad Samsuri	27	82	100
21.	Muhammad Faris Abqori	82	64	100
22.	Mukhamad Iwan Kurniawan	82	82	100
23.	Naelul Autor	27	64	100
24.	Nikmatul Barokah	45	82	100
25.	Nur Asyifa	91	91	73
26.	Nurul Chayati	100	82	73
27.	Riki Irawan	80	82	73
28.	Rina	-	82	91
29.	Salisa Fati Khaeni	100	100	100
30.	Siti Nurhaliza	27	82	100
31.	Solihatun	64	64	91
32.	Sukron Ma'mun	100	100	100
33.	Yogi Padilah	64	73	82
	Rata-rata	67,58	80,09	90,45
	Persentase (%) KKM	39,39	72,73	81,82

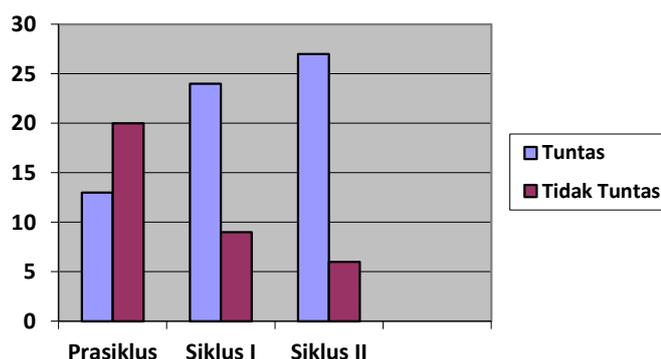
Pada tabel di atas terlihat hasil tes siswa rata-rata pada prasiklus sebesar 67,58, pada siklus I sebesar 80,09 dan pada siklus II sebesar 90,45. Sedangkan persentase

siswa yang mencapai KKM pada prasiklus sebesar 39,39%, siklus I sebesar 72,73% dan siklus II sebesar 81,82%. Jadi terdapat peningkatan rata-rata dan persentase siswa yang telah mencapai KKM dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel VII
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Tahap	Siswa yang tidak tuntas belajar	Siswa yang tuntas belajar	Persentase ketuntasan
Prasiklus	20	13	39,39%
Siklus I	9	24	72,73%
Siklus II	6	27	81,82%

Tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Pada tahap prasiklus guru menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran terlihat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan siswa yang tuntas belajar 13 siswa atau 39,39%.

Pada tahap siklus I guru menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran terlihat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 siswa dan siswa yang tuntas belajar ada 24 siswa atau 72,73%.

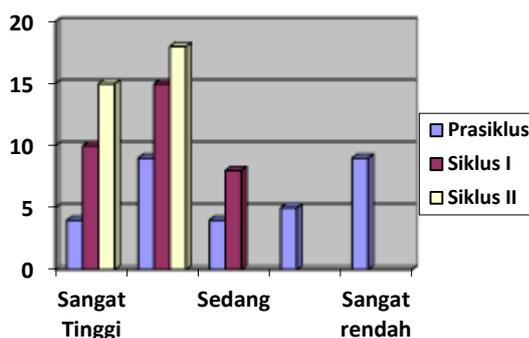
Pada tahap siklus II guru menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran terlihat siswa yang tidak tuntas belajar 6 siswa dan siswa yang tuntas belajar ada 27 siswa atau 81,82%.

Tabel VIII

Perbandingan Partisipasi Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Mean	Partisipasi				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Prasiklus	65,81	4	9	4	5	9
Siklus I	76,97	10	15	8	0	0
Siklus II	80,91	15	18	0	0	0
Jumlah		29	42	12	5	9

Tabel di atas dapat divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 5
 Grafik Perbandingan Partisipasi Siswa

Pada data di atas terlihat perbandingan partisipasi siswa kategori sangat tinggi pada prasiklus ada 4 siswa, siklus I ada 10 siswa, dan siklus II ada 15 siswa, untuk partisipasi siswa kategori tinggi pada prasiklus ada 9 siswa, siklus I ada 15 siswa, dan siklus II ada 18 siswa. Untuk partisipasi sedang pada prasiklus ada 4 siswa, siklus I ada 8 siswa, dan siklus II tidak ada. Untuk partisipasi rendah pada prasiklus ada 5 siswa, siklus I tidak ada, dan siklus II tidak ada. Untuk partisipasi sangat rendah terlihat pada prasiklus ada 9 siswa sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak ada. Jadi ada peningkatan kenaikan partisipasi (keaktifan) siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, maka dapat di kesimpulan bahwa metode *Card Sort* efektif digunakan untuk materi tentang Ilmuwan Muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah pada siswa kelas VII-1 MTs Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang.

Untuk meningkatkan hasil belajar SKI dalam memahami Ilmuwan Muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah dapat ditempuh dengan cara menyediakan perangkat pembelajaran secara baik, silabus, RPP, dan media (bahan/alat) untuk *Card Sort*, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran metode *Card Sort* secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu penggunaan media (bahan atau alat) untuk *Card Sort* dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dan ambil bagian dalam mengadakan *Card Sort* di depan kelas.

Hasil belajar materi tentang Ilmuwan Muslim dan peranannya pada masa dinasti Umayyah sebelum penerapan metode *Card Sort* kurang berhasil yaitu dengan diketahuinya data bahwa dari 33 siswa yang mendapat nilai 0-54 ada 13 siswa atau 39,39%, yang mendapat nilai 55-64 ada 3 siswa atau 9,09%, yang mendapat nilai 65-74 ada 4 siswa atau 12,12%, dan yang mendapat nilai 75-84 ada 7 siswa atau 21,21%, sedangkan yang mendapat nilai 85-100 ada 6 siswa atau 18,18%. Artinya siswa yang sudah mencapai KKM yakni 75 hanya ada 13 anak atau sekitar 39,39%.

Pada siklus I diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 80,09. Dan dari 33 anak yang mendapat nilai 0-54 tidak ada, yang mendapat nilai 55-64 ada 6 siswa atau 18,18%, yang mendapat nilai 65-74 ada 3 siswa atau 9,09%, dan yang mendapat nilai 75-84 ada 19 siswa atau 57,58%, sedangkan yang mendapat nilai 85-100 ada 5 siswa atau 15,15%. Jadi siswa mencapai nilai KKM 75 ada 24 anak atau 72,73%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 39,39% menjadi 72,73%. Begitu pula partisipasi (keaktifan) siswa dalam pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada prasiklus. Partisipasi sangat tinggi ada 10 siswa, partisipasi kategori tinggi 15 siswa, kategori sedang 8 siswa, sedangkan partisipasi siswa kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Namun karena

ketuntasan siswa belum mencapai ketentuan yaitu 75% dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dilanjutkan kegiatan siklus II.

Pada siklus II diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 90,45. Dan dari 33 anak yang mendapat nilai 0-74 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 75-84 ada 4 siswa atau 12,12% dan nilai 85-100 berjumlah 23 siswa atau 69,70%. Jadi siswa mencapai nilai KKM yaitu 75 ada 27 anak atau 81,82%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada siklus I sebesar 72,73% menjadi 81,82%. Begitu pula partisipasi (keaktifan) siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Partisipasi sangat tinggi ada 15 siswa, partisipasi kategori tinggi 8 siswa, partisipasi kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi dari pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, rata-rata partisipasi siswa dari prasiklus 65,81 menjadi 76,97 pada siklus I kemudian menjadi, 80,91 pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata prestasi siswa dari prasiklus 67,58, menjadi 80,09 pada siklus I kemudian menjadi 90,45 pada siklus II. Sementara dari segi persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada peningkatan yang berarti yakni dari prasiklus 39,39% menjadi 72,73% pada siklus I kemudian menjadi 81,82% pada siklus II.

B. Saran

1. Perlunya guru dalam setiap pembelajaran SKI mendorong peningkatan aktivitas motivasi dan minat belajar siswa.
2. Guru senantiasa melaksanakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga mengetahui kelemahan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan dan dioptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang runtut.
3. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR REFERENSI

Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses BelajarMengajar*, Bandung: SinarBaruAlgesindon, 1983.

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdikbud, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* Jakarta; Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1990.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. Rineka Cipta, 1994.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008
- Imansjah Alipandie, *Detaktik Metode Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Sujana, Nana, *Dasar-daar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman, Uzer, M, *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cetakan ke empat belas*, Bandung : PT Remaia Rosdakarya, 2002.
- Uzer Usman, Moh. dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.